

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di muka, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Keterampilan sosial mahasiswa STKS Bandung secara umum termasuk dalam kategori rendah, karena layanan akademik dan layanan kemahasiswaan belum optimal. Keterampilan sosial yang rendah ini meliputi ; a) kurang mampu dalam pengendalian diri, dan b) kurang mampu dalam bekerjasama dengan orang lain.
2. Tingkat layanan akademik STKS Bandung secara umum termasuk dalam kategori rendah, karena dosen belum memberikan layanan yang optimal dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, buku-buku profesi pekerjaan sosial di perpustakaan jumlah dan ragamnya sangat terbatas, kelengkapan laboratorim masih kurang, dan media pembelajaran sering tidak berfungsi dengan baik.
3. Tingkat layanan kemahasiswaan STKS Bandung secara umum termasuk dalam kategori rendah, karena dorongan dan bantuan STKS terhadap kegiatan olah raga, kesenian, dan organisasi mahasiswa masih kurang.
4. Tingkat layanan akademik dan layanan kemahasiswaan secara simultan memberikan pengaruh positif terhadap tingkat keterampilan sosial mahasiswa. Artinya semakin baik layanan akademik dan layanan kemahasiswaan secara simultan diberikan kepada mahasiswa, maka semakin baik pula tingkat keterampilan sosial yang dimiliki oleh mahasiswa.
5. Tingkat layanan akademik berpengaruh positif terhadap tingkat keterampilan sosial mahasiswa. Artinya semakin baik layanan akademik yang diberikan kepada

mahasiswa, maka semakin baik pula tingkat keterampilan sosial yang dimiliki oleh mahasiswa STKS Bandung.

6. Tingkat layanan kemahasiswaan berpengaruh positif terhadap tingkat keterampilan sosial mahasiswa. Artinya semakin baik layanan kemahasiswaan yang diberikan kepada mahasiswa, maka semakin baik pula tingkat keterampilan sosial yang dimiliki oleh mahasiswa.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis mengajukan rekomendasi kepada :

1. Ketua STKS Bandung

Ketua STKS hendaknya menumbuhkan budaya akademik kepada para dosen terutama berkaitan dengan pelayanan yang diberikan kepada mahasiswa baik dalam proses belajar-mengajar di kelas maupun kewajiban dosen lainnya di luar kelas. Budaya akademik ini meliputi penegakkan disiplin dalam memberikan perkuliahan di kelas sesuai jadwal yang telah ditentukan, obyektif dalam memberikan penilaian, menggunakan metode mengajar yang tepat, menyediakan waktu yang cukup untuk bimbingan mahasiswa, dan memberikan teladan dalam bersikap dan berperilaku.

Menumbuhkan budaya akademik dapat dilakukan diantaranya melalui pertemuan/rapat antara ketua STKS dengan para dosen dalam suasana yang saling menyenangkan. Pertemuan ini dilakukan secara berkala sebaiknya tiap awal semester.

Perlu adanya koordinasi dalam menyusun agenda kegiatan yang dilakukan di kementerian sosial RI dengan kegiatan perkuliahan di STKS, agar semua kegiatan yang dilakukan baik di kementerian sosial RI dan STKS berjalan lancar tidak mengganggu jadwal mengajar dosen yang telah ditetapkan di STKS.

Disamping itu, ketua STKS hendaknya melengkapi fasilitas pendidikan yang masih kurang seperti buku-buku profesi pekerjaan sosial di perpustakaan, begitu pula

peralatan dan perlengkapan laboratorium bahasa dan komputer sebaiknya ada penggantian dengan yang baru (up to date), adanya penambahan *bandwidth hot spot internet* agar dapat mengakses informasi dengan cepat. Keperluan peralatan dan perlengkapan ini sebaiknya menjadi prioritas dalam perencanaan anggaran STKS untuk diusulkan ke Kementerian Sosial RI agar dapat dialokasikan anggarannya.

Selanjutnya, perlu ada petugas khusus yang memiliki kompetensi dibidang teknologi informasi (IT) untuk mengatasi permasalahan yang muncul yang berkaitan dengan peralatan/perlengkapan media pembelajaran di kelas, sehingga proses belajar-mengajar dapat berjalan secara efektif dan lancar. Hal ini dapat dilakukan dengan rekrutmen pegawai yang memiliki kompetensi dibidang IT.

Diperlukan ada perkuliahan semester pendek yang diatur dalam kurikulum, agar dapat mengakomodir mahasiswa yang memiliki Indeks Prestasi (IP) > 3 dapat mengambil mata kuliah keatas, sehingga mahasiswa dapat menyelesaikan studi dengan tepat waktu, begitu pula untuk mahasiswa yang akan mengulang mata kuliah dapat ditawarkan pada semester pendek ini.

Ketua STKS perlu memberikan dorongan dan bantuan yang optimal pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh organisasi kemahasiswaan, olah raga dan kesenian seperti pertandingan olah raga, pentas seni, festival seni dan sebagainya. Bantuan tersebut dapat berupa kelengkapan peralatan olah raga dan kesenian, dan bantuan dana untuk menyelenggarakan kegiatan tersebut.

2. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini telah memberikan gambaran mengenai keterampilan sosial mahasiswa STKS Bandung, kondisi layanan akademik dan layanan kemahasiswaan yang diberikan kepada mahasiswa oleh dosen dan staf administrasi, serta kelengkapan fasilitas pendidikan lainnya yang menunjang kelancaran proses pembelajaran di STKS. Diketahui

juga pengaruh layanan akademik dan kemahasiswaan terhadap keterampilan sosial mahasiswa. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih dalam mengenai pengaruh tingkat layanan akademik dan layanan kemahasiswaan terhadap keterampilan sosial mahasiswa dengan pendekatan etnografi. Hal ini untuk melihat bagaimana pengaruh kedua layanan tersebut terhadap keterampilan sosial mahasiswa dari berbagai suku (etnis) seperti Jawa, Sunda, Batak, Minang, Bugis, Papua, Maluku dan sebagainya. Sehingga dengan diketahuinya pengaruh berdasarkan etnis tersebut, maka dapat dilakukan upaya yang efektif dan spesifik dengan diwarnai nilai-nilai budaya tiap etnis, sehingga diharapkan para mahasiswa dari berbagai etnis tersebut memiliki keterampilan sosial yang tinggi.

